

Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Medan: Meneliti Sinergi Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Sikap Keuangan Melalui Lensa Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Intervening

Radiman¹, Sri Fitri Wahyuni², Muhammad Shareza Hafiz³, Karina Ridha Ditia Sinuhaji⁴

^{1,2,4}Departmen of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

³Departmen of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 11 Agustus 2024

Revised: 12 September 2024

Accepted: 24 Oktober 2024

Keywords:

Literasi Keuangan,
Gaya Hidup Hedonis
Sikap Keuangan
Tingkat Pendidikan
Perilaku Keuangan

ABSTRACT

Masalah yang dihadapi oleh Generasi Milenial di Medan antara lain adalah tingkat pendidikan yang masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran sebagian generasi milenial di Medan akan pentingnya pendidikan. Selain itu, tidak semua generasi milenial di Medan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, terlihat dari rendahnya minat untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan literasi keuangan. Gaya hidup hedonis di kalangan generasi milenial Medan juga cenderung lebih mengutamakan hiburan daripada pendidikan. Sikap keuangan mereka juga kurang bijaksana, dengan kecenderungan menghabiskan penghasilan untuk hal-hal yang tidak penting daripada menabung atau berinvestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, karena nilai p values $> 0,05$. Sebaliknya, Gaya Hidup Hedonis, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, yang menandakan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima dan relevan bagi Generasi Milenial di Medan.

The issues faced by the Millennial Generation in Medan include a suboptimal level of education. This is evident from the lack of awareness among some millennials in Medan about the importance of education. Moreover, not all millennials in Medan possess adequate financial literacy, as seen in their low interest in participating in financial literacy training and development programs. The hedonistic lifestyle among Medan's millennials also tends to prioritize entertainment over education. Their financial behavior is often unwise, with a tendency to spend income on unnecessary items rather than saving or investing. This research employs a quantitative approach. The analysis results indicate that Financial Literacy does not have a positive or significant impact on Financial Behavior, as the p -values are > 0.05 . On the other hand, Hedonistic Lifestyle, Financial Attitude, and Education Level have a positive and significant influence on Financial Behavior, suggesting that the proposed hypotheses are accepted and relevant to the Millennial Generation in Medan.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Radiman

Department of Management Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: radiman@umsu.ac.id

Pendahuluan

Perilaku keuangan menjadi salah satu topik yang ramai dibicarakan saat ini. Perilaku keuangan yang tidak rasional mengindikasikan ketidakmampuan seseorang dalam menyusun rencana keuangan dan mengendalikan pengelolaan finansial dengan baik. Ciri-ciri perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kemampuan individu dalam mengelola arus kas, menangani masalah kredit, serta kebiasaan menabung dan berinvestasi. Namun, banyak individu yang hanya fokus pada kebutuhan jangka pendek untuk konsumsi instan atau melakukan pembelian impulsif tanpa memikirkan pengalokasian pendapatan untuk investasi jangka panjang. Hal ini sering kali memicu masalah finansial akibat perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab (Alexander & Pamungkas, 2019).

Perilaku keuangan yang kurang baik dapat berdampak pada menurunnya tingkat kesuksesan hidup seseorang. Sikap keuangan lebih berkaitan dengan cara pandang individu, tingkat pendapatan, serta persepsi mereka mengenai praktik finansial. Orang yang rasional dan percaya diri dalam hal keuangan cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik (Pradiningtyas & Lukiastruti, 2019). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner, perilaku keuangan Generasi Milenial di Kota Medan menunjukkan kecenderungan sebagai berikut:

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan, karena literasi keuangan dianggap penting bagi setiap individu agar dapat menghindari masalah finansial (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Permasalahan finansial sering muncul akibat rendahnya pemahaman individu terhadap pengetahuan keuangan serta kebiasaan mengatur keuangan yang kurang baik (Sholeh, 2019). Hal ini terlihat dari perilaku keuangan yang tidak sesuai dengan upaya mencapai kesejahteraan di masa mendatang. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi semakin penting dalam menjaga kontinuitas pencatatan yang akurat dan penetapan tujuan dalam pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari (Nirmala et al., 2022). Perilaku keuangan yang tidak disesuaikan dengan kemampuan finansial seseorang juga sering kali memicu tindakan untuk meniru gaya hidup orang-orang dengan pendapatan lebih tinggi, sehingga menimbulkan masalah mendasar bagi generasi milenial saat ini.

Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, di mana literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku finansial generasi milenial. Semakin tinggi pengetahuan serta keterampilan generasi milenial dalam mengelola keuangan, semakin bijak pula mereka dalam pengelolaan keuangan (Laily, 2013). Berdasarkan hasil penelitian oleh (Haqiqi & Pertiwi, 2022), (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022), dan (Nirmala et al., 2022), literasi keuangan terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan ekonomi pribadi (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Pemberdayaan konsumen melalui peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat mendukung stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pembangunan yang lebih inklusif (Sugiharti & Maula, 2019).

Pemahaman tentang literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi keputusan keuangan yang dibuat, terutama dalam penggunaan dana yang dimiliki. Beberapa individu mungkin menggunakan dana mereka untuk kebutuhan konsumtif, sementara yang lain memilih berinvestasi sesuai dengan tujuan spesifik. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan menentukan pilihan berdasarkan tujuan keuangan yang jelas, memprioritaskan kebutuhan, dan menghindari pengeluaran konsumtif. Hal ini akan mendorong seseorang untuk menjadi lebih produktif dalam mengelola keuangannya, di mana penetapan prioritas merupakan kunci utama dalam mencapai kesuksesan finansial (Pratama et al., 2022).

Selain literasi keuangan, faktor lain yang memengaruhi perilaku finansial adalah gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang melibatkan pembelian barang-barang atau menjalani gaya hidup yang tidak sejalan dengan pendapatan yang diperoleh (Wahyuni et al., 2023).

Contohnya adalah mengikuti tren, membeli barang bermerek, serta mengunjungi tempat-tempat mewah yang sedang populer. Gaya hidup seperti ini lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, dan menjadi salah satu penyebab utama perilaku keuangan yang kurang baik (Rindivenessia & Fikri, 2021). Gaya hidup hedonis mendorong individu untuk mudah menghabiskan uang tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang, sehingga berdampak negatif pada kondisi keuangan di masa depan (Handayani et al., 2022). Karena sifatnya yang hanya memberikan kepuasan sementara dan tidak membawa dampak signifikan bagi perbaikan hidup, gaya hidup hedonis perlu dikurangi atau bahkan dihindari karena tidak sesuai dengan prinsip perilaku keuangan yang baik.

Perilaku shopaholic adalah kondisi di mana seseorang memiliki dorongan kuat untuk terus berbelanja. Individu dengan perilaku shopaholic sering kali merasa ketagihan ketika melihat barang yang mereka sukai, sehingga keinginan untuk membeli menjadi sulit dikendalikan (Daulay, 2022). Berdasarkan penelitian oleh (Wahyuni et al., 2023), (Pratama et al., 2022), (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022), dan (Haqiqi & Pertiwi, 2022), ditemukan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Gaya hidup menggambarkan pola perilaku sehari-hari dalam suatu kelompok masyarakat. Gaya hidup mencerminkan cara hidup seseorang yang terlihat dari aktivitas, minat, dan opini mereka (Zakiah & Lasmanah, 2021). Gaya hidup juga merupakan perpaduan antara ekspresi diri individu dan harapan masyarakat terhadap perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku (Daulay & Handayani, 2021).

Berdasarkan hasil observasi melalui kuesioner online yang disebarakan kepada Generasi Milenial di Kota Medan, ditemukan adanya kecenderungan untuk mengikuti tren gaya hidup, termasuk perilaku konsumtif serta pembelian barang-barang bermerek. Selain itu, banyak dari mereka yang sering mengunjungi mal atau kafe populer, meskipun tidak suka menjadi sorotan saat membeli barang-barang tersebut.

Sikap keuangan menjadi faktor utama dalam mengatur perilaku finansial (Wahyuni et al., 2023). Pandangan seseorang terhadap uang sering kali memengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangannya. Memiliki sikap keuangan yang positif memungkinkan individu untuk menyadari pentingnya aset sebagai upaya mempertahankan kekayaan atau pendapatan mereka. Menabung dan berinvestasi dipandang sebagai aset jangka panjang yang dapat dinikmati di masa depan atau diwariskan kepada generasi berikutnya (Rindivenessia & Fikri, 2021). Dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk membangun aset, hal ini dapat memengaruhi perilaku keuangan menjadi lebih hemat dan efisien.

Sikap individu dalam mengelola keuangan dapat sangat memengaruhi perilaku finansial, terutama di kalangan generasi milenial yang hidup di era globalisasi. Sikap keuangan yang bijaksana akan menghasilkan perilaku finansial yang baik, dan sebaliknya. Misalnya, sikap hemat akan tercermin dalam perilaku keuangan yang lebih rasional, seperti hanya membeli barang sesuai kebutuhan dan bukan berdasarkan keinginan (Damanhuri, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023), (Rindivenessia & Fikri, 2021), (Handayani et al., 2022), dan (Zakiah & Lasmanah, 2021), ditemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pada generasi milenial, sebanyak 3 dari 4 orang sudah memiliki kesadaran untuk menyisihkan uang mereka ke dalam aset jangka panjang seperti membeli emas, tanah, dan lainnya (Handayani et al., 2022). Namun, mereka masih belum berani menginvestasikan dana mereka ke instrumen seperti saham atau reksadana. Hal ini menjadi perhatian penting bagi generasi milenial untuk memahami bahwa investasi jangka panjang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dari situ terlihat bahwa sikap keuangan dapat memengaruhi perilaku finansial (Wahyuni et al., 2022).

Perilaku keuangan yang buruk dapat mengurangi peluang seseorang untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Sikap keuangan berhubungan dengan pola pikir individu, tingkat pendapatan, serta penilaian mereka terhadap praktik pengelolaan uang. Individu yang rasional dan percaya diri dalam mengelola keuangan cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019).

Tingkat pendidikan berperan sebagai mediator antara variabel independen dengan perilaku keuangan. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang membantu seseorang dalam menentukan prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka (Mardiana et al., 2023). Pendidikan yang tinggi diyakini dapat membantu individu memiliki perilaku keuangan yang baik, mengurangi kecenderungan gaya hidup hedonis, dan membentuk sikap finansial yang bijak, karena mereka menyadari dampak negatif dari perilaku keuangan yang buruk bagi kehidupan saat ini maupun masa depan. Pendidikan

menjadi fondasi yang penting dalam memahami strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah menempuh pendidikan (Nirmala et al., 2022).

Berdasarkan penelitian oleh (Mardiana et al., 2023), (Nirmala et al., 2022), (Haqiqi & Pertiwi, 2022), dan (Napitupulu et al., 2021), ditemukan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi perilaku keuangan.

Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sadar finansial (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Pemahaman terhadap konsep dan instrumen keuangan untuk membuat keputusan finansial yang tepat sangat bergantung pada pendidikan yang dimiliki oleh individu. Hal ini berkaitan dengan kebijakan pengambilan keputusan yang tepat (Napitupulu et al., 2021). Evaluasi terhadap literasi keuangan serta efektivitas program pendidikan finansial menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi dan masukan yang bermanfaat bagi Generasi Milenial agar dapat lebih bijak menggunakan waktu untuk belajar dibandingkan mengikuti gaya hidup yang berlebihan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mendorong penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktik nyata, khususnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang dapat membantu mengukur pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis, tingkat pendidikan, dan sikap finansial terhadap perilaku keuangan Generasi Milenial di Kota Medan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Medan

Ada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, di mana literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan masalah serius dan berdampak negatif pada perilaku keuangan. Hal ini juga meningkatkan risiko finansial karena munculnya berbagai mekanisme dan produk keuangan baru. Ini menunjukkan adanya korelasi positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan yang sehat (Hidayat, 2015). Literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan, terutama di kalangan generasi milenial. Memahami dasar-dasar literasi keuangan menjadi penting untuk membentuk perilaku finansial, seperti menghemat dan tidak mudah tergoda untuk berbelanja online, terutama di era globalisasi saat ini (Sholeh, 2019). Literasi keuangan terbukti berpengaruh langsung terhadap perilaku finansial generasi milenial. Semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan generasi milenial dalam mengelola keuangan, semakin bijak mereka dalam membuat keputusan finansial (Laily, 2013).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Pendidikan Generasi Milenial di Kota Medan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan, karena melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan tentang keuangan. Pendidikan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dapat berasal dari pendidikan nonformal maupun informal, seperti pendidikan dalam keluarga. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat literasi keuangan seseorang. Melalui pendidikan keuangan, literasi keuangan individu dapat meningkat, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku finansial mereka (Gusti, 2023).

Literasi keuangan juga dapat berdampak pada tingkat pendidikan. Seseorang yang memiliki pengetahuan literasi keuangan cenderung berinvestasi di bidang pendidikan, seperti menyekolahkan anak hingga jenjang perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi memberikan individu pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan sehari-hari (Amaliyah & Witiastuti, 2015).

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Tingkat Pendidikan Generasi Milenial di Kota Medan

Gaya hidup individu sering kali dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena pendidikan mengajarkan dasar-dasar perilaku, termasuk bagaimana cara menghemat penghasilan untuk masa depan. Pada pendidikan dasar juga diajarkan pentingnya memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan (Lestari, 2016).

Kecenderungan hidup hedonis perlu dikendalikan; jika tidak, seseorang bisa terjebak pada kebiasaan mencari kesenangan semata dan mungkin akan melakukan segala cara untuk mencapainya, bahkan dengan melanggar norma-norma moral serta nilai-nilai agama (Latif & Hafni, 2004). Pola hidup yang fokus pada mencari kesenangan cenderung mengarah pada aktivitas seperti menghabiskan waktu di luar rumah, lebih sering bermain, menikmati suasana kota yang ramai, membeli barang yang kurang diperlukan, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Gaya hidup hedonis ini membuat seseorang berbelanja hanya demi kesenangan tanpa mempertimbangkan kualitas atau manfaat produk yang dibeli.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Medan

Cara seseorang dalam mengelola keuangannya dapat memengaruhi perilaku finansial mereka, terutama di kalangan generasi milenial yang hidup di era globalisasi. Sikap keuangan yang positif akan mencerminkan perilaku finansial yang baik, dan sebaliknya. Ketika seseorang memiliki sikap hemat, perilaku keuangan mereka juga akan mengikuti, misalnya dengan hanya membeli barang-barang yang dibutuhkan, bukan berdasarkan keinginan semata (Amaniyah, 2020).

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Tingkat Pendidikan Generasi Milenial di Kota Medan

Sikap individu sering kali dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka miliki. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang memahami dampak buruk dari sikap keuangan yang salah dan sebaliknya, bagaimana sikap keuangan yang baik dapat memberikan efek positif dalam kehidupan. Selain itu, sejak pendidikan dasar, kita sudah diajarkan pentingnya menabung dan mengarahkan dana ke aset daripada konsumtif, sehingga menjadi pola dasar dalam belajar mengelola keuangan (Anisah, 2024).

Pandangan seseorang terhadap uang menentukan posisinya dalam kelompok masyarakat, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, dan pendapatan (Mardiana et al., 2023). Sikap finansial mencerminkan ideologi keuangan individu yang berfokus pada penciptaan dan pemeliharaan nilai terkait isu-isu finansial (Handayani et al., 2022). Sikap keuangan yang bijak umumnya dimulai dari tingkat pendidikan yang dimiliki. Pendidikan menjadi sarana yang membantu individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Medan

Tingkat pendidikan berperan penting dalam memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan dalam kehidupannya. Ini bisa menjadi masalah jika seseorang tidak berupaya meningkatkan pendidikan mereka. Pendidikan yang lebih tinggi biasanya memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar finansial, seperti bunga majemuk, diversifikasi, inflasi, dan risiko investasi. Pengetahuan ini membantu generasi milenial dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan berdasarkan informasi yang memadai. Perilaku finansial yang buruk sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman tentang keuangan, di mana dana yang seharusnya disimpan atau diinvestasikan malah digunakan untuk kesenangan semata (Nikmat, 2022).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Tingkat Pendidikan Generasi Milenial di Kota Medan

Tingkat literasi keuangan seseorang biasanya sejalan dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang literasi keuangan, sehingga memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Hal ini berkontribusi pada perilaku finansial yang lebih baik, dengan fokus pada penggunaan dana yang lebih efektif untuk masa depan (Hendra, 2023).

Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup. Keputusan finansial yang diambil seseorang dapat berdampak tidak hanya pada individu, tetapi juga pada masyarakat, negara, dan ekonomi global (Pratama et al., 2022). Kemampuan dalam mengelola uang secara efisien menjadi semakin penting, bukan hanya bagi para profesional di bidang investasi dan perbankan, tetapi juga bagi semua orang yang bertanggung jawab dalam mengurus keuangan sehari-hari.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Tingkat Pendidikan Generasi Milineal di Kota Medan

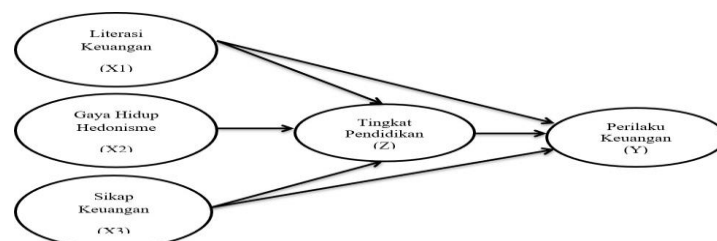
Sering kali masyarakat menghabiskan uang bukan untuk kebutuhan pribadi, melainkan demi diterima dalam lingkaran pertemanan tertentu. Pola hidup seperti ini sebaiknya dikurangi agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif, terutama dengan adanya media sosial yang kerap dijadikan tempat untuk memamerkan kekayaan (Rohman, 2012).

Mengatur diri sendiri merupakan kunci dalam mengendalikan keuangan. Menentukan prioritas dapat membantu individu lebih baik dalam mengelola keuangan dan mengontrol pengeluaran. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya perencanaan keuangan dan manajemen risiko. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran akan dampak jangka panjang dari keputusan finansial, termasuk risiko dari perilaku konsumtif. Mereka yang lebih terdidik cenderung mencari informasi lebih lanjut dan melakukan analisis sebelum membuat keputusan finansial, yang dapat membantu meminimalisir efek negatif dari gaya hidup hedonis (Pratama et al., 2022).

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Tingkat Pendidikan Generasi Milineal di Kota Medan

Secara umum, perilaku keuangan seseorang sebaiknya didasarkan pada sikap yang tepat agar terhindar dari risiko pemborosan dan pengelolaan keuangan yang buruk (Taufiq, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajar, 2021), yang menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Sikap Keuangan secara bersama-sama atau simultan memengaruhi Perilaku Keuangan. Perilaku keuangan mencakup berbagai tindakan dalam pengelolaan uang, seperti cara membelanjakan, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Sikap keuangan yang positif umumnya menghasilkan perilaku finansial yang sehat. Contohnya, individu yang percaya akan pentingnya menabung cenderung memiliki simpanan yang lebih baik dan tingkat utang yang lebih rendah. Dengan memiliki literasi keuangan dan sikap keuangan yang baik, generasi milenial diharapkan menjadi lebih teliti dan paham terhadap informasi atau hal yang berkaitan dengan keuangan, karena kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial dapat menimbulkan berbagai risiko (Wahyuni et al., 2022).

Berdasarkan pengembangan hipotesis, kerangka konseptual disusun sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Studi ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian kausal adalah jenis penelitian yang berupaya mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui dan menggunakan metode Lemeshow, di mana sampel diambil langsung dari responden pada

lokasi yang telah ditentukan. Populasi penelitian ini adalah generasi milenial yang berada di Kota Medan. Penentuan sampel menggunakan teknik accidental sampling, yaitu teknik di mana sampel dipilih berdasarkan pertemuan secara spontan dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan. Metode ini menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel yang representatif. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode ini digunakan untuk melakukan analisis jalur (Path Analysis) dengan variabel laten. PLS-SEM dikenal sebagai generasi kedua dari analisis multivariat yang dapat menguji model pengukuran dan model struktural secara simultan.

Hasil dan Pembahasan

Construct Reliability and Validity

Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan akurasi alat ukur. Menurut (Ghozali, 2019), apabila respon seseorang terhadap kuesioner menunjukkan konsistensi, maka item dalam kuesioner tersebut dianggap valid. Jika nilai cronbach's alpha lebih dari 0,70, kuesioner tersebut dinilai reliabel. Selain itu, jika nilai Average Variance Extracted (AVE) melebihi 0,50, maka kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

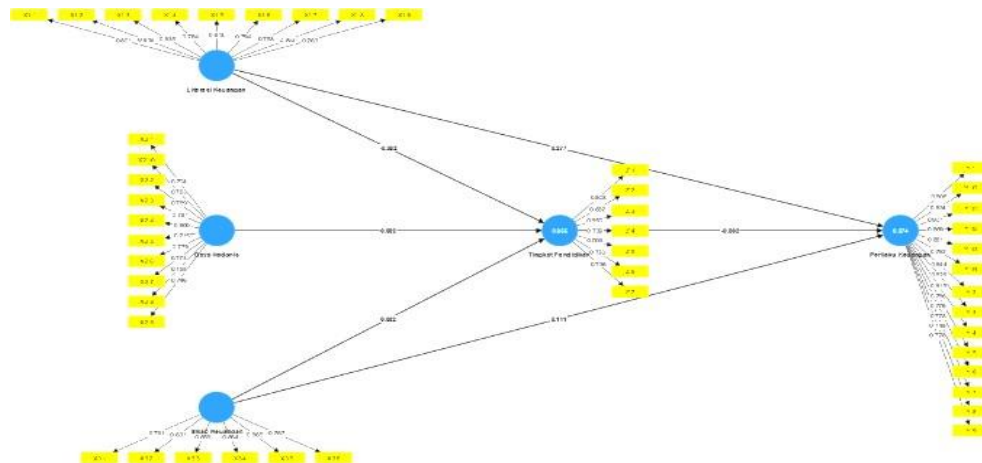
<i>Construct</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Hasil Uji</i>
Gaya Hedonis	0.919	0.922	0.932	0.579	Reliabel
Literasi Keuangan	0.926	0.934	0.938	0.625	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.962	0.969	0.966	0.669	Reliabel
Sikap Keuangan	0.910	0.925	0.930	0.690	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0.887	0.891	0.912	0.599	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS4, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1, variabel gaya hidup hedonis memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919, literasi keuangan sebesar 0,926, perilaku keuangan sebesar 0,962, sikap keuangan sebesar 0,910, dan tingkat pendidikan sebesar 0,887. Karena semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada masing-masing variabel yang diajukan kepada responden dianggap reliabel.

Uji Validitas

Untuk menilai kelayakan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden, diperlukan uji validitas. Suatu kuesioner dianggap valid apabila nilai loading factor melebihi 0,7.



Gambar 1 Path Coefficients

Tabel 2
Outer Loading

Instrumen	Perilaku Keuangan	Literasi Keuangan	Gaya Hedonis	Sikap Keuangan	Tingkat Pendidikan
Y.1	0.806				
Y.2	0.844				
Y.3	0.829				
Y.4	0.815				
Y.5	0.786				
Y.6	0.776				
Y.7	0.778				
Y.8	0.748				
Y.9	0.778				
Y.10	0.834				
Y.11	0.901				
Y.12	0.869				
Y.13	0.881				
Y.14	0.792				
X1.1		0.801			
X1.2		0.818			
X1.3		0.835			
X1.4		0.764			

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS4, Tahun 2024

Instrumen	Perilaku Keuangan	Literasi Keuangan	Gaya Hedonis	Sikap Keuangan	Tingkat Pendidikan
X1.5		0.818			
X1.6		0.794			
X1.7		0.758			
X1.8		0.762			
X1.9		0.763			
X2.1			0.704		
X2.2			0.789		
X2.3			0.781		
X2.4			0.800		
X2.5			0.715		
X2.6			0.779		
X2.7			0.773		
X2.8			0.755		

X2.9			0.746		
X2.10			0.763		
X3.1				0.791	
X3.2				0.831	
X3.3				0.859	
X3.4				0.864	
X3.5				0.865	
X3.6				0.767	
Z.1					0.808
Z.2					0.832
Z.3					0.850
Z.4					0.739
Z.5					0.709
Z.6					0.733
Z.7					0.736

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS4, Tahun 2024

Pada Tabel 4.12 terlihat bahwa seluruh nilai outer loading melebihi 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena tidak ada indikator yang dikeluarkan dari model.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan adalah metode pengukuran dengan indikator reflektif yang dinilai melalui cross-loading dengan konstruk. Menurut (Ghozali, 2019), kriteria pengukuran terbaik saat ini adalah dengan melihat nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT lebih dari 0,50, maka konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 3
Nilai HTMT

Variabel	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	Hasil Uji
Literasi Keuangan <-> GayaHedonis	0.689	Valid
Perilaku Keuangan <-> GayaHedonis	0.806	Valid
Perilaku Keuangan <-> Literasi Keuangan	0.772	Valid
Sikap Keuangan <-> GayaHedonis	0.816	Valid
Sikap Keuangan <-> LiterasiKeuangan	0.629	Valid
Sikap Keuangan <-> PerilakuKeuangan	0.692	Valid
Tingkat Pendidikan <-> GayaHedonis	0.825	Valid
Tingkat Pendidikan <-> Literasi Keuangan	0.856	Valid
Tingkat Pendidikan <-> Perilaku Keuangan	0.875	Valid
Tingkat Pendidikan <-> SikapKeuangan	0.775	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS4, Tahun 2024

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai HTMT untuk literasi keuangan dengan gaya hidup hedonis adalah 0,689, perilaku keuangan dengan gaya hidup hedonis sebesar 0,806, perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebesar 0,772, sikap keuangan dengan gaya hidup hedonis sebesar 0,816, sikap keuangan dengan literasi keuangan sebesar 0,629, sikap keuangan dengan perilaku keuangan sebesar 0,692, tingkat pendidikan dengan gaya hidup hedonis sebesar 0,825, tingkat pendidikan dengan literasi keuangan sebesar 0,856, tingkat pendidikan dengan perilaku keuangan sebesar 0,875, serta tingkat pendidikan dengan sikap keuangan sebesar 0,775. Dari hasil uji HTMT ini, semua variabel dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selain menggunakan nilai HTMT, discriminant validity juga dapat diuji menggunakan cross loading. Indikator dianggap memenuhi discriminant validity jika nilai cross loading mencapai 0,70 atau lebih.

Tabel 4
Cross Loading

	Perilaku Keuangan	Literasi Keuangan	Gaya Hedonis	Sikap Keuangan	Tingkat Pendidikan
Y.1	0.806	0.881	0.820	0.896	0.881
Y.2	0.844	0.781	0.762	0.783	0.781
Y.3	0.829	0.871	0.790	0.890	0.871
Y.4	0.815	0.795	0.821	0.897	0.795
Y.5	0.786	0.860	0.882	0.789	0.860
Y.6	0.776	0.770	0.761	0.880	0.770
Y.7	0.778	0.784	0.785	0.897	0.784
Y.8	0.748	0.790	0.834	0.750	0.790
Y.9	0.778	0.845	0.890	0.761	0.845
Y.10	0.834	0.843	0.897	0.771	0.843
Y.11	0.901	0.821	0.801	0.791	0.821
Y.12	0.869	0.864	0.789	0.732	0.864
Y.13	0.881	0.796	0.820	0.743	0.796
Y.14	0.792	0.868	0.774	0.839	0.868
X1.1	0.789	0.801	0.794	0.843	0.860
X1.2	0.700	0.818	0.708	0.793	0.770
X1.3	0.823	0.835	0.802	0.865	0.784
X1.4	0.756	0.764	0.842	0.771	0.790
X1.5	0.845	0.818	0.879	0.784	0.845
X1.6	0.793	0.794	0.708	0.788	0.843
X1.7	0.892	0.758	0.806	0.893	0.821
X1.8	0.765	0.762	0.791	0.843	0.864
X1.9	0.871	0.763	0.721	0.796	0.796
X2.1	0.867	0.793	0.704	0.896	0.868
X2.2	0.805	0.865	0.789	0.783	0.808
X2.3	0.794	0.771	0.781	0.732	0.832
X2.4	0.878	0.784	0.800	0.753	0.850
X2.5	0.821	0.788	0.715	0.830	0.739
X2.6	0.843	0.893	0.779	0.737	0.733
X2.7	0.876	0.843	0.773	0.783	0.736
X2.8	0.783	0.796	0.755	0.821	0.867
X2.9	0.745	0.896	0.746	0.776	0.752
X2.10	0.881	0.783	0.763	0.792	0.865
X3.1	0.781	0.890	0.724	0.791	0.783
X3.2	0.871	0.897	0.874	0.831	0.873
X3.3	0.795	0.789	0.714	0.859	0.764
X3.4	0.780	0.899	0.836	0.919	0.715
X3.5	0.770	0.897	0.834	0.865	0.834
X3.6	0.784	0.750	0.718	0.767	0.798
Z.1	0.790	0.761	0.708	0.798	0.808
Z.2	0.845	0.771	0.781	0.765	0.832
Z.3	0.843	0.791	0.800	0.753	0.850

	Perilaku Keuangan	Literasi Keuangan	Gaya Hedonis	Sikap Keuangan	Tingkat Pendidikan
Z.4	0.821	0.732	0.715	0.831	0.739
Z.5	0.864	0.743	0.754	0.845	0.709
Z.6	0.796	0.839	0.779	0.798	0.733
Z.7	0.868	0.843	0.773	0.753	0.736

Radiman, Sri Fitri Wahyuni, Muhammad Shareza Hafiz, Karina Ridha Ditia Sinuhaji, Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Medan: Meneliti Sinergi Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Sikap Keuangan Melalui Lensa Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Intervening

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS4, Tahun 2024

Pada Tabel 4, terlihat bahwa nilai cross loading untuk setiap indikator dari variabel laten lebih tinggi dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel laten lainnya dan semuanya memiliki nilai di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten telah memenuhi kriteria discriminant validity dengan baik, di mana beberapa indikator memiliki korelasi tinggi dengan konstruk yang relevan. Jika model pengukuran sudah valid dan reliabel, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural. Jika tidak valid, maka perlu dilakukan rekonstruksi pada diagram jalur.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural, atau sering disebut sebagai inner relation, structural model, atau substantive theory, menggambarkan hubungan antara variabel laten yang didasarkan pada teori substantive. Dalam analisis model struktural, dilakukan pengujian meliputi: (1) R-square; (2) F-square; serta (3) pengujian hipotesis, yang mencakup (a) efek langsung; (b) efek tidak langsung; dan (c) efek total (Juliandi A, Irfan I, 2018).

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Tahap pertama dalam uji model struktural adalah melihat nilai R-square dan F-square.

R-Square

R-Square merupakan ukuran yang menunjukkan proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ukuran ini berguna untuk menentukan apakah model yang digunakan baik atau buruk dalam melakukan prediksi.

Tabel 5 Hasil Uji R-square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Perilaku Keuangan	0.074	0.043
Tingkat Pendidikan	0.955	0.953

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS4, Tahun 2024

Pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai R-square adjusted untuk variabel independen literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan sikap keuangan terhadap variabel dependen perilaku keuangan adalah 0,043. Nilai ini termasuk dalam kategori lemah, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memberikan pengaruh yang rendah terhadap perilaku keuangan.
2. Sementara itu, nilai R-square adjusted untuk literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan sikap keuangan terhadap tingkat pendidikan adalah 0,953. Nilai ini tergolong kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh ketiga variabel independen terhadap tingkat pendidikan sangat signifikan.

F-Square

F-square digunakan untuk mengukur dampak relatif dari variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Pengukuran ini sering disebut sebagai efek perubahan, yang berarti perubahan nilai pada model ketika salah satu variabel eksogen dihilangkan. Hal ini membantu mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki pengaruh signifikan terhadap konstruk endogen.

Tabel 6 Hasil Uji F-square

Variabel	F-square
Gaya Hedonis → Tingkat Pendidikan	0.170
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.073
Literasi Keuangan → Tingkat Pendidikan	0.120
Sikap Keuangan → Perilaku Keuangan	0.010
Sikap Keuangan → Tingkat Pendidikan	0.017
Tingkat Pendidikan → Perilaku Keuangan	0.006

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS4, Tahun 2024

Pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa :

1. Pengaruh gaya hedonis terhadap tingkat pendidikan memiliki nilai F^2 sebesar 0.170 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang sedang.
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki nilai F^2 sebesar 0.073 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil.
3. Pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat pendidikan memiliki nilai F^2 sebesar 0.120 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang sedang.
4. Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki nilai F^2 sebesar 0.010 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil.
5. Pengaruh sikap keuangan terhadap tingkat pendidikan memiliki nilai F^2 sebesar 0.017 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil.
6. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan memiliki nilai F^2 sebesar 0.006 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar koefisien jalur dalam model struktural. Tujuannya adalah untuk mengukur signifikansi dari seluruh hubungan yang ada dan mengevaluasi hipotesis. Pengujian hipotesis di penelitian ini mencakup tiga jenis pengaruh, yaitu efek langsung, efek tidak langsung, dan efek total.

Direct Effects (Pengaruh Langsung)

Pengujian pengaruh langsung bertujuan mengidentifikasi dampak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan (Bougie, 2019), hipotesis dapat diterima jika p-value kurang dari 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji Direct Effects

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keputusan
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.042	0.030	0.149	0.283	0.777	Ditolak
Literasi Keuangan → Tingkat Pendidikan	1.057	1.053	0.224	4.717	0.000	Diterima
Gaya Hedonis → Tingkat Pendidikan	1.044	1.083	0.439	2.381	0.017	Diterima
Sikap Keuangan → Perilaku Keuangan	1.303	1.310	0.130	10.023	0.000	Diterima
Sikap Keuangan → Tingkat Pendidikan	1.107	1.143	0.606	1.828	0.068	Ditolak
Tingkat Pendidikan → Perilaku Keuangan	0.369	0.365	0.080	4.581	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS4, Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis di Tabel 7, berikut adalah kesimpulan uji hipotesis:

- a. Nilai T statistik sebesar 0,283 (kurang dari 1,96), P value mencapai 0,777 (melebihi 0,05), serta koefisien jalur adalah 0,042. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan variabel negatif, sehingga hipotesis ditolak. Literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan maupun positif terhadap perilaku finansial Milenial di Medan.
- b. Nilai T statistik sebesar 4,717 (melebihi 1,96), dengan P value lebih rendah dari 0,05, dan koefisien jalur 1,057, yang menunjukkan arah hubungan positif. Hipotesis diterima, menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak signifikan dan positif pada tingkat pendidikan generasi Milenial di Medan.
- c. Nilai T statistik mencapai 2,381 (lebih tinggi dari 1,96), dengan P value sebesar 0,017 (di bawah 0,05),

- serta koefisien jalur 1,044. Hubungan variabel positif, sehingga hipotesis diterima. Gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pendidikan Milenial di Medan.
- Nilai T statistik sebesar 10,023 (melampaui 1,96), P value di bawah 0,05, dan koefisien jalur sebesar 1,303, menunjukkan arah hubungan positif. Hipotesis diterima, mengindikasikan bahwa sikap keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial generasi Milenial di Medan.
 - Nilai T statistik 1,828 (lebih rendah dari 1,96), P value 0,068 (di atas 0,05), dengan koefisien jalur 1,107. Hubungan yang terjadi negatif, sehingga hipotesis ini ditolak. Sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan maupun positif pada tingkat pendidikan Milenial di Medan.
 - Nilai T statistik sebesar 4,581 (lebih tinggi dari 1,96), dengan P value yang lebih kecil dari 0,05, dan koefisien jalur 0,369. Hubungan variabel positif, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Tingkat pendidikan memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan Milenial di Medan.

Indirect Effects (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengaruh tidak langsung bertujuan menguji hipotesis terkait efek mediasi, di mana variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui variabel perantara. Menurut (Bougie, 2019), jika nilai p-value berada di bawah 0,05, maka hipotesis diterima.

Tabel 8 Hasil Uji Indirect Effects

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keputusan
Literasi Keuangan → Tingkat Pendidikan → Perilaku Keuangan	0.390	0.384	0.114	3.405	0.001	Diterima
Gaya Hedonis → Tingkat Pendidikan → Perilaku Keuangan	0.385	0.390	0.170	2.261	0.024	Diterima
Sikap Keuangan → Tingkat Pendidikan → Perilaku Keuangan	0.408	0.412	0.228	1.790	0.074	Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS4, Tahun 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, berikut ini adalah ringkasan pengujian hipotesis:

- T-statistik menunjukkan nilai 3,405 (lebih besar dari 1,96), P-value berada di bawah 0,05, dan koefisien jalur tercatat sebesar 0,390. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif, sehingga hipotesis diterima. Literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku finansial melalui tingkat pendidikan pada kelompok Milenial di Medan.
- T-statistik tercatat sebesar 2,261 (lebih besar dari 1,96), dengan P-value sebesar 0,024 (kurang dari 0,05), dan koefisien jalur sebesar 0,385. Hubungan yang terbentuk adalah positif, sehingga hipotesis diterima. Gaya hidup hedonis memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku finansial melalui tingkat pendidikan di kalangan Milenial Medan.
- T-statistik menunjukkan angka 1,790 (kurang dari 1,96), dengan P-value sebesar 0,074 (lebih besar dari 0,05), serta koefisien jalur sebesar 0,408. Arah hubungan yang terjadi adalah negatif, sehingga hipotesis ditolak. Sikap keuangan tidak berdampak signifikan maupun positif terhadap perilaku finansial melalui tingkat pendidikan pada Milenial di Medan.

Total Effects (Pengaruh Total)

Total effect adalah hasil penjumlahan dari direct effect (efek langsung) dan indirect effect (efek tidak langsung). Menurut (Bougie, 2019), suatu variabel dianggap signifikan jika p-value kurang dari 0,05.

Tabel 9 Hasil Uji Total Effects

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	<i>Keputusan</i>
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.348	0.354	0.172	2.021	0.043	Diterima
Literasi Keuangan → Tingkat Pendidikan	1.057	1.053	0.224	4.717	0.000	Diterima
Gaya Hedonis → Perilaku Keuangan	0.385	0.390	0.170	2.261	0.024	Diterima
Gaya Hedonis → Tingkat Pendidikan	1.044	1.083	0.439	2.381	0.017	Diterima
Sikap Keuangan → Perilaku Keuangan	1.711	1.722	0.277	6.170	0.000	Diterima
Sikap Keuangan → Tingkat Pendidikan	1.107	1.143	0.606	1.828	0.068	Ditolak
Tingkat Pendidikan → Perilaku Keuangan	0.369	0.365	0.080	4.581	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS4, Tahun 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, ringkasan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- T-statistik menunjukkan angka 2,021 (di atas 1,96), dengan P-value sebesar 0,043 (kurang dari 0,05) dan koefisien jalur 0,348. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Literasi keuangan berdampak signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan Milenial di Medan.
- T-statistik tercatat sebesar 4,717 (lebih tinggi dari 1,96), P-value 0,000 (di bawah 0,05), dengan koefisien jalur 1,057, menunjukkan hubungan positif. Hipotesis diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan Milenial di Medan.
- T-statistik sebesar 2,261 (lebih besar dari 1,96), P-value 0,024 (lebih kecil dari 0,05), serta koefisien jalur 0,385. Hubungan yang positif mengindikasikan bahwa hipotesis diterima. Gaya hidup hedonis berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku finansial Milenial di Medan.
- Nilai T-statistik 2,381 (di atas 1,96), dengan P-value sebesar 0,017 (di bawah 0,05), dan koefisien jalur 1,044 menunjukkan hubungan positif. Hipotesis diterima, artinya gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan Milenial di Medan. Nilai T-statistik 6,170 (lebih besar dari 1,96), P-value 0,000 (lebih kecil dari 0,05), dan koefisien jalur 1,711 menunjukkan pengaruh positif, sehingga hipotesis diterima. Sikap keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku finansial Milenial di Medan.
- Nilai T-statistik sebesar 1,828 (kurang dari 1,96), dengan P-value 0,068 (di atas 0,05), dan koefisien jalur 1,107 menunjukkan hubungan negatif. Hipotesis ini ditolak, artinya sikap keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan Milenial di Medan.
- T-statistik mencapai 4,581 (lebih tinggi dari 1,96), P-value 0,000 (lebih kecil dari 0,05), dan koefisien jalur 0,369 menunjukkan hubungan positif. Hipotesis diterima, artinya tingkat pendidikan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Milenial di Medan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Medan

Kemampuan literasi finansial memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan, terutama pada generasi milenial yang perlu menguasai pengetahuan dasar tentang literasi finansial untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, khususnya di tengah era digital saat ini yang mempermudah akses belanja online (Hidajat, 2015). Kurangnya literasi finansial sering kali berkaitan dengan perilaku keuangan yang kurang sehat. Sebagai contoh, generasi milenial di Medan yang memiliki tingkat literasi finansial rendah cenderung memiliki jumlah tabungan yang kecil, banyak berutang, dan tidak berpartisipasi dalam investasi, berbeda dengan mereka yang lebih paham literasi finansial. Program edukasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi sering kali malah tidak menghasilkan perbaikan perilaku finansial di kalangan milenial Medan. Misalnya, pelatihan tentang pengelolaan uang, menabung, dan investasi kadang-kadang malah tidak membuahkan hasil yang diharapkan.

Dalam beberapa kasus, program yang dibuat untuk memperbaiki literasi keuangan tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku finansial yang signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata atau karena hambatan eksternal yang membuat penerapan literasi finansial menjadi sulit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku finansial generasi milenial di Medan. Hasil ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Haqiqi & Pertiwi, 2022), (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022), serta (Nirmala et al., 2022), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara literasi finansial dan perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Pendidikan Generasi Milenial di Kota Medan

Pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi finansial, sebab melalui proses pendidikan, individu dapat mempelajari berbagai konsep terkait manajemen keuangan. Pendidikan ini bisa didapatkan melalui jalur formal di institusi pendidikan, atau melalui jalur non-formal dan informal, seperti edukasi dari keluarga. Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan literasi finansial seseorang. Ketika individu memperoleh pendidikan finansial, hal tersebut berpotensi meningkatkan pemahaman mereka mengenai keuangan, yang pada gilirannya akan memengaruhi perilaku finansial mereka (Gusti, 2023). Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu membuat keputusan investasi yang lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk pendidikan anak-anak mereka. Mereka cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan tinggi dan mampu merencanakan serta menabung untuk kebutuhan pendidikan. Literasi finansial yang tinggi juga membantu generasi milenial di Medan dalam mengelola utang pendidikan secara lebih efisien, dengan memahami pilihan pinjaman, suku bunga, serta strategi pembayaran yang optimal, sehingga mengurangi beban finansial dan stres.

Pendidikan formal di tingkat universitas sering kali mencakup materi yang terkait dengan manajemen keuangan, ekonomi, serta investasi. Oleh karena itu, milenial yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi cenderung lebih melek secara finansial. Pendidikan lanjutan mengasah keterampilan analitis dan berpikir kritis, yang penting untuk memahami konsep finansial yang rumit. Hal ini membantu generasi milenial membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan berdasarkan informasi.

Secara umum, terdapat hubungan dua arah antara literasi finansial dan pendidikan. Literasi finansial berperan dalam memengaruhi pilihan pendidikan serta kemampuan milenial untuk mengelola biaya pendidikan, sementara pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi dalam peningkatan literasi finansial melalui akses informasi dan keterampilan analitis yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan seharusnya menjadi bagian integral dari strategi pendidikan yang lebih luas. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan milenial di Medan. Hasil ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh (Putri et al., 2023), (Nurjanah et al., 2022), (Mas'adah & Astuti, 2022), (Anggraini & Cholid, 2022), serta (Andriyani & Sulistyowati, 2021), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi finansial dan pendidikan.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Tingkat Pendidikan Generasi Milenial di Kota Medan

Tingkat pendidikan seseorang sering kali memengaruhi gaya hidup mereka, karena pendidikan mengajarkan dasar-dasar tentang perilaku yang baik dan cara mengelola pendapatan dengan bijaksana untuk masa depan. Dalam pendidikan dasar, siswa diajarkan untuk lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan (Lestari, 2016). Generasi milenial dengan gaya hidup hedonis cenderung mengutamakan kesenangan dan kepuasan instan daripada mengejar tujuan jangka panjang, seperti menyelesaikan pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya fokus dan dedikasi dalam studi, sehingga menghambat prestasi akademik. Gaya hidup hedonis sering kali melibatkan alokasi waktu yang banyak untuk hiburan dan aktivitas rekreasi, yang dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk belajar dan kegiatan pendidikan lainnya, dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap performa akademis.

Pengeluaran yang besar untuk aktivitas kesenangan dan hiburan bisa menimbulkan masalah keuangan yang menghambat kemampuan membayar biaya pendidikan. Hal ini bisa menyebabkan penundaan kelulusan atau bahkan putus sekolah. Lingkungan sosial yang mendukung gaya hidup hedonis sering kali tidak mendorong pencapaian pendidikan. Tekanan dari teman sebaya untuk terlibat dalam aktivitas hedonis dapat mengalihkan perhatian dari tujuan pendidikan.

Penelitian mengungkap adanya korelasi antara gaya hidup hedonis dengan rendahnya performa akademis. Sebagai contoh, mahasiswa yang sering terlibat dalam aktivitas rekreasi berlebihan, seperti menghadiri pesta atau menghabiskan waktu di media sosial, cenderung memiliki nilai akademis yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang lebih fokus pada studi dan pengembangan diri. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menyediakan program edukasi dan pelatihan mengenai manajemen waktu dan keuangan untuk membantu siswa memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara hiburan dan tanggung jawab akademis. Kesimpulannya, gaya hidup hedonis memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan generasi milenial di Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2022), (Agustin & Prapanca, 2023), (Santi et al., 2022), (Putri et al., 2023), serta (Sa'idah & Fitrayati, 2022), yang juga menemukan bahwa gaya hidup hedonis berdampak signifikan terhadap tingkat pendidikan.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Medan

Kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya sangat berpengaruh terhadap perilaku finansialnya, khususnya bagi generasi milenial yang hidup di era digital saat ini. Sikap finansial yang baik cenderung menghasilkan perilaku keuangan yang positif, dan begitu pula sebaliknya. Jika seseorang memiliki sikap yang hemat, maka perilaku finansial mereka akan mencerminkan hal tersebut, misalnya hanya membeli barang yang benar-benar dibutuhkan, bukan sekadar keinginan (Amaniyah, 2020). Generasi milenial yang memiliki pandangan positif terhadap pentingnya menabung dan berinvestasi cenderung lebih bertanggung jawab dalam hal keuangan, seperti menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung atau diinvestasikan. Sebaliknya, mereka yang menganggap uang sebagai sumber kekhawatiran lebih mungkin menghindari pengelolaan keuangan yang baik, seperti tidak membuat anggaran atau kurang mengendalikan pengeluaran.

Milenial yang merasa percaya diri dengan kemampuan mereka mengelola keuangan lebih sering membuat keputusan finansial yang bijaksana, seperti mempersiapkan dana pensiun atau membeli asuransi. Namun, rasa cemas atau khawatir tentang situasi keuangan dapat menyebabkan perilaku finansial yang kurang sehat, seperti menumpuk uang tanpa berinvestasi atau menghindari perencanaan finansial. Sikap terhadap uang juga dipengaruhi oleh norma sosial, nilai-nilai budaya, dan lingkungan. Misalnya, dalam budaya yang mendorong kesuksesan finansial, milenial cenderung lebih aktif mengelola keuangannya. Tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup tertentu atau memenuhi ekspektasi sosial sering kali berdampak pada sikap dan perilaku finansial, seperti menghabiskan uang lebih dari kemampuan hanya demi menjaga citra sosial.

Sikap terhadap uang memiliki dampak yang signifikan pada pengelolaan keuangan seseorang. Keyakinan, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut individu terkait uang menjadi faktor penting yang memengaruhi cara mereka mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan adanya program edukasi dan konseling finansial yang komprehensif untuk mengubah sikap

keuangan serta meningkatkan perilaku finansial yang lebih sehat. Kesimpulannya, sikap finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Medan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023), (Rindivenessia & Fikri, 2021), (Handayani et al., 2022), serta (Zakiah & Lasmanah, 2021), yang juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara sikap finansial dan perilaku keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Tingkat Pendidikan Generasi Milenial di Kota Medan

Tingkat pendidikan sering kali berperan dalam membentuk cara seseorang bersikap terhadap keuangan. Pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu seseorang memahami dampak dari keputusan finansial, baik yang buruk maupun yang baik, terhadap kehidupan mereka. Di tingkat pendidikan dasar, siswa sudah diajarkan pentingnya menabung dan memprioritaskan investasi jangka panjang dibandingkan dengan pengeluaran konsumtif. Hal ini dapat membantu membentuk pola pikir yang lebih hati-hati dalam pengelolaan keuangan (Anisah, 2024).

Generasi milenial yang memiliki sikap negatif terhadap keuangan umumnya tidak menghargai pentingnya investasi dalam pendidikan. Mereka cenderung lebih suka menyisihkan uang untuk hiburan atau rekreasi daripada mengalokasikannya untuk pendidikan. Sikap keuangan yang tidak bijak sering kali terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan uang yang efisien, sehingga lebih banyak sumber daya yang digunakan untuk kegiatan kesenangan. Penelitian empiris mengungkap adanya hubungan antara sikap finansial dan capaian pendidikan. Misalnya, siswa dengan sikap keuangan yang negatif cenderung menunjukkan prestasi akademis yang lebih rendah karena mereka tidak disiplin dalam mengatur waktu serta sumber daya.

Meskipun sikap keuangan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi tingkat pendidikan, terdapat hubungan yang cukup kuat antara keduanya. Sikap finansial yang negatif tidak mendukung perencanaan dan investasi dalam pendidikan, sementara pendidikan yang rendah dapat memperburuk kebiasaan finansial. Oleh karena itu, penting untuk melihat keduanya sebagai elemen yang saling mendukung. Meningkatkan literasi keuangan seharusnya menjadi bagian dari strategi pendidikan yang lebih menyeluruh. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat pendidikan di kalangan milenial di Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi (Handayani et al., 2022) dan (Mardiana et al., 2023), yang juga menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sikap keuangan dan tingkat pendidikan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Medan

Pendidikan tinggi umumnya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk, diversifikasi, inflasi, dan risiko investasi. Hal ini membantu kaum milenial membuat keputusan finansial yang lebih tepat dan berdasar informasi yang akurat. Ketidapahaman tentang pentingnya menabung atau berinvestasi sering kali membuat perilaku finansial menjadi buruk, di mana uang yang seharusnya dialokasikan untuk investasi justru digunakan untuk hiburan sesaat (Nikmat, 2022).

Selain itu, pendidikan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam mengevaluasi berbagai pilihan keuangan. Milenial yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi mampu menimbang keuntungan dan kerugian dari beragam opsi investasi dan mengambil keputusan yang lebih cermat. Pendidikan juga melatih kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah finansial, termasuk dalam hal pengelolaan utang dan pengaturan pengeluaran yang efisien.

Lebih lanjut, individu dengan pendidikan tinggi biasanya memiliki penghasilan yang lebih besar, yang membuka lebih banyak peluang untuk menabung, berinvestasi, dan merencanakan keuangan dengan cara yang lebih strategis. Generasi milenial dengan pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki pekerjaan yang stabil dan penghasilan lebih tinggi, sehingga memudahkan mereka dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Tingkat pendidikan secara signifikan memengaruhi perilaku finansial. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan pengetahuan finansial, keterampilan analisis, serta pengambilan keputusan, yang semuanya berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas pendidikan akan berdampak positif pada kemampuan individu dalam mengelola finansial mereka dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku

finansial milenial di Medan. Hasil ini konsisten dengan studi (Morris et al., 2022) dan (Song et al., 2023), yang juga mengidentifikasi adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Tingkat Pendidikan Generasi Milenial di Kota Medan

Tingkat literasi keuangan seseorang sering kali berkaitan erat dengan perilaku keuangannya, yang turut dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang diperoleh. Apabila individu memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, maka pengetahuan mengenai literasi keuangan mereka juga akan lebih baik, yang pada gilirannya memperbaiki cara mereka mengatur keuangan serta memanfaatkan pendapatan untuk perencanaan jangka panjang (Hendra, 2023). Di dalam pendidikan formal, terutama di universitas, topik mengenai literasi keuangan sering kali diajarkan. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki andil dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan individu. Milenial yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih baik karena Penting untuk memasukkan topik literasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, guna memastikan seluruh generasi milenial mendapatkan dasar pengetahuan tentang keuangan. Selain pendidikan formal, diperlukan juga program pelatihan finansial berkelanjutan untuk membantu milenial terus mengembangkan kemampuan literasi keuangan mereka. Meningkatkan akses ke pendidikan tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan secara keseluruhan, mengingat bahwa pendidikan tinggi umumnya mencakup materi literasi keuangan yang lebih komprehensif.

Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku finansial melalui tingkat pendidikan. Pendidikan memainkan peran vital dalam memperkuat pemahaman literasi keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi bagaimana individu mengatur keuangan mereka. Peningkatan kualitas dan akses pendidikan, serta integrasi literasi keuangan dalam sistem pendidikan, dapat mendukung generasi milenial dalam mengembangkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan mencapai kestabilan finansial. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku finansial melalui tingkat pendidikan pada milenial di Medan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti (Mardiana et al., 2023), (Nirmala et al., 2022), (Haqiqi & Pertiwi, 2022), dan (Napitupulu et al., 2021), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku finansial melalui pendidikan.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Tingkat Pendidikan Generasi Milenial di Kota Medan

Penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku finansial yang baik, termasuk bagi individu yang menjalani gaya hidup konsumtif. Milenial dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih paham akan pentingnya menabung dan investasi, meskipun mereka sering menikmati kegiatan konsumtif seperti berbelanja dan mencari hiburan. Mereka lebih bijaksana dalam membuat keputusan terkait utang dan pengeluaran karena menyadari dampak jangka panjang dari keputusan finansial tersebut.

Menambahkan materi literasi keuangan dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan dapat membantu membentuk perilaku finansial yang sehat pada generasi milenial, meskipun mereka memiliki gaya hidup konsumtif. Meningkatkan akses terhadap pendidikan tinggi menjadi kunci untuk membantu lebih banyak milenial dalam memahami pengelolaan keuangan dan membangun keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi pengaruh negatif dari gaya hidup konsumtif.

Gaya hidup konsumtif mempengaruhi perilaku finansial, dan pendidikan berperan sebagai mediator penting dalam pengaruh ini. Pendidikan yang lebih tinggi mampu membantu milenial memahami risiko jangka panjang dari gaya hidup konsumtif serta mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih bijaksana. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas dan akses pendidikan menjadi langkah penting untuk memitigasi dampak negatif gaya hidup konsumtif terhadap perilaku finansial. Dari sini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui peran pendidikan pada milenial di Kota Medan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti (Pratama et al., 2022), (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022), (Agustin & Prapanca, 2023), (Anggraini & Cholid, 2022), dan (Santi et al., 2022), yang menemukan adanya pengaruh signifikan dari gaya hidup konsumtif terhadap perilaku keuangan melalui pendidikan.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Tingkat Pendidikan Generasi Milenial di Kota Medan

Pandangan seseorang terhadap uang sering kali secara tidak langsung memengaruhi bagaimana mereka berperilaku dalam hal keuangan. Misalnya, orang yang memiliki persepsi negatif tentang menabung kemungkinan besar akan memiliki kebiasaan menabung yang kurang baik. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sikap keuangan, seperti kepercayaan pada pentingnya menyimpan uang, ketakutan terhadap utang, serta orientasi jangka panjang pada investasi, berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan keuangan harian. Pendidikan memainkan peran penting dengan menyediakan pengetahuan tentang konsep keuangan seperti bunga majemuk, diversifikasi, dan risiko investasi. Namun, temuan menunjukkan bahwa milenial dengan pendidikan yang lebih rendah cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang kurang baik, misalnya tidak menyiapkan dana pensiun dan memiliki utang dengan bunga tinggi.

Ketika sikap keuangan tidak berdampak pada perilaku finansial melalui pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung tanpa peran mediasi dari pendidikan. Pendidikan, meskipun berperan penting, mungkin tidak sepenuhnya mampu mengubah sikap dasar seseorang tentang uang, terutama pandangan yang telah terbentuk sebelum pendidikan formal. Situasi ini menunjukkan bahwa sikap keuangan memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku finansial, tanpa tergantung pada tingkat pendidikan.

Intervensi yang efektif mungkin lebih berfokus pada mengubah sikap keuangan secara langsung, daripada hanya meningkatkan pendidikan atau pengetahuan finansial. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku finansial melalui pendidikan pada generasi milenial di Medan. Kesimpulan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Jihan H Aziza, 2022), (Putri et al., 2023), (Mardiana et al., 2023), serta (Zakiah & Lasmanah, 2021), yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara sikap keuangan dan perilaku finansial melalui pendidikan.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Tingkat Pendidikan sebagai variabel mediasi pada Generasi Milenial di Kota Medan dapat dirangkum sebagai berikut: Literasi Keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan di kalangan Generasi Milenial di Kota Medan. Sebaliknya, Literasi Keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendidikan. Gaya Hidup Hedonis juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendidikan. Selain itu, Sikap Keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Namun, Sikap Keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendidikan. Tingkat Pendidikan sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan juga terbukti signifikan melalui peran mediasi Tingkat Pendidikan. Demikian pula, Gaya Hidup Hedonis menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui mediasi Tingkat Pendidikan. Sementara itu, Sikap Keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui Tingkat Pendidikan.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menghadapi sejumlah kendala yang perlu diperhatikan dalam studi-studi mendatang agar hasil penelitian dapat lebih disempurnakan. Salah satu keterbatasan yang ditemui adalah adanya perbedaan pemahaman dari responden saat mengisi kuesioner, yang berpotensi menyebabkan hasil yang tidak sepenuhnya mencerminkan pendapat mereka. Selain itu, keterbatasan waktu dan variabel yang dibahas juga menjadi kendala, karena penelitian ini hanya

mencakup pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan mediasi Tingkat Pendidikan. Jumlah referensi jurnal yang digunakan masih terbatas, sehingga dibutuhkan tambahan sumber agar hasil penelitian lebih valid dan mendalam.

Referensi

- Agustin, A., & Prapanca, D. (2023). Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 303–320. <https://doi.org/10.30631/ijoieb.v8i2.1957>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 20–25.
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257.
- Amaniyah, E. P. (2020). *Perilaku Manajemen Keuangan Personal Untuk Generasi Milenial*. CV. Adanu Abimata.
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187. <https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322>
- Anisah, A. (2024). *Financial Behavior : Tinjauan Melalui Financial Learning Experience*. CV. Adanu Abimata.
- Aziza, J. H., (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1–15.
- Bougie, S. (2019). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach 7th Edition*. John Wiley Sons Inc.
- Damanhuri. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammdiyah Gresik. *Safira Cahyani Ulla Muhidia*, 5(2), 61–64.
- Daulay, R. (2022). Analysis of the Effect of Shopaholic Behavior and Promotion on Impulse Buying Through E-Commerce on Students in Medan. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(2), 239–244. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i2.225>
- Daulay, R., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Kepribadian terhadap Minat Belanja Online melalui Aplikasi Lazada. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 478–486. <https://ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/347>
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(2), 78–109.
- Fajar, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Management & Accounting Expose*, 8(1), 40–48.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi 7)*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Julita, J., Rambe, M. F., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Cristina, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Gunawan, A., Radiman, R., Pulungan, D., & Koto, M. (2020). The Role of Financial Literacy in Financial Management Ability to Prepare The Retirement Independently. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 8 (1), 18–30.
- Gusti, G. P. (2023). *Metode Penelitian Eksperimen* (Rudi Triadi Yulianto (ed.)). Wawasan Ilmu.

- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367.
- Hendra, J. (2023). *Topik Khusus Penelitian Dalam Bidang Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Hidajat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2023). Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Industri Mikro Kecil (IMK). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 203–209.
- Latif, I. N. A., & Hafni, N. D. (2004). Pola Pendidikan Keluarga Dalam Membendung Gaya Hidup Hedonis Dilingkungan Perindustrian. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5(1), 1–14.
- Mardiana, A., Limbok, J. T. L., & Kampo, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 26–39. <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.129>
- Mas’adah, U. K. M., & Astuti, E. B. (2022). Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Investasi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati). *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 17–27. <https://doi.org/10.31942/akses.v17i2.7462>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nikmat, K. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Organisasi*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nirmala, Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal MONEX*, 01(11), 1–9.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Putri, E., & Rastika. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6), 251–266.
- Putri, N., Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 86–95. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.20485>
- Rindivenessia, A., & Fikri, M. A. (2021). Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Deviratif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 125–141.
- Santi, N., Maida, N. A., & Abu, A. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *Jambura: Jurnal Seni Dan Desain*, 2(1), 40–52.
- Sari, M., Lubis, N. A. B., & Jufrizen, J. (2021). The Effect of Financial Literature and Self Control on Consumption Behavior (Study on Students of the Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(2), 135–144. <https://doi.org/10.54443/ijeabas.v1i2.40>

- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. In *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie "YPPI" Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 1(2), 171-189.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 57-67.
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415-2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. In *Journal of Accounting and Finance*. 4(2), 15-22.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656-671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Nara, R. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decisions (2018 Student Case Study for Management Study Program Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 469-479.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi "Y" Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529-1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656-671.
- Zakiah, T. R., & Lasmanah. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 42-50. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.165>